

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dan tingkah laku melalui pengalaman atau terjadinya perubahan pada pengetahuannya dari yang belum diketahui menjadi mengerti. Pengalaman belajar ini diperoleh dari interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut didukung Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdur Haris (2013:2) menyatakan dua definisi yang umum tentang belajar, yaitu : “(1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), (2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”. Kemudian Purwanto (2010:38) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami seseorang seperti perubahan yang relatif menetap seperti perubahan tingkah laku dalam interaksi lingkungannya.

2. Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan di mana keterlibatan individu anak didik mutlak adanya. Apabila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali disadari guru agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu dalam konsep pengajaran atau pendidikan.

Menurut Muhammad Ali menyatakan (2014:11) “mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa”, selanjutnya Slameto (2013:8) mengungkapkan bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Kemudian Menurut Muhhamad Fathurrohman (2015) “mengajar ialah suatu efektivitas mengatur organisasi/lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar”.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap. Mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara *integratif* sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan. Sedangkan aplikasinya secara unik dalam arti secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen yang dimaksud yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta yang tidak kalah pentingnya keterampilan, kebiasaan serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

Menurut Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Selanjutnya Sudjana (2013:3) “Hasil belajar

pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Kemudian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat didefinisikan bahwa Hasil Belajar adalah adanya perubahan kemampuan yang yang terjadi didalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku dari aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013:12) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: “(1) Faktor Internal, yakni : kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan, (2) faktor eksternal, yakni: keluarga, sekolah dan masyarakat”. Selanjutnya juga menurut Sudjana dalam Ahmad Susanto (2013:15) bahwa hasil belajar yang di capai oleh siswa di pengaruhi oleh dua factor utama, yakni faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan.

Model pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang di lakukan, didukung Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2013:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu: “kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari internal (dalam diri) , eksternal (lingkungan) dan juga model pembelajaran.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sebagai proses yang dibangun oleh guru

untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pengusahaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Erwin Widiasworo (2017:15) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek pendidik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien . Selanjutnya, menurut Trianto Ibnu Badar (2014:19) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Kemudian menurut Wenger dalam Miftahul Huda (2014:2) “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan/keterampilan dalam proses yang sistematis untuk menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Macam-macam model juga mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan masing-masing. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan dalam memilih model pembelajaran yang tepat yaitu tujuan pembelajaran, pengetahuan awal siswa, mata pelajaran, pokok bahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang. Berikut ini beberapa macam model pembelajaran yang di kemukakan oleh Istarni (2015:7) yaitu “Model *picture and picture*, model *examples non examples*, model *talking stick*, model *role playing*, model *talking stick*, model *mind mapping*, model *demonstration*,.....”.

Menurut Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) bahwa "Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Selanjutnya menurut Joyce dalam Ngilimun (2016:7) "Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat diartikan bahwa Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, sesudah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah di terima oleh siswa.

7. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran dalam Imas Kurniasih (2015:55). Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *make a match*, dimana bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif dimana "pembelajaran kooperatif ialah

pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* siswa diajak mencari pasangan sambil belajar dan bisa memupuk kerja sama antar siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu.

a. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Make A Match*

Menurut Imas Kurniasih (2016:56) dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
 - 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
 - 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
 - 5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
 - 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.
- Kelemahan model pembelajaran *make a match* diantaranya:
- 1) Sangat Memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
 - 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
 - 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
 - 4) Pada kelas dengan murid yang banyak (<30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.
 - 5) Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas di kiri kanannya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Make a Match*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* menurut Miftaful Huda (2014:25) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok

lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa.

- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika siswa sudah menemukan pasangannya masing, guru meminta siswa melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat nama siswa pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial

Arikunto (2015:5) berpendapat “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Selanjutnya Elliot dalam Kunandar (2013:43), “PTK adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Kemudian menurut Rapoport dalam Kunandar (2013:43) “PTK adalah penelitian untuk membantu seorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang dihadapi”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru melalui refleksi diri di dalam kelas tentang proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya (2012:30) tujuan PTK meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil dan pembelajaran di sekolah
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan dalam dan luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan`
- 4) Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

b. Manfaat PTK

Manfaat PTK terdiri atas 4 yakni manfaat untuk guru, manfaat PTK untuk siswa, manfaat PTK untuk sekolah, manfaat untuk perkembangan teori pendidikan.

1) Manfaat Untuk Guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya: *pertama*, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. *Kedua*, melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan kinerjanya. *Ketiga*, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. *Keempat*, PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. *Kelima*, guru akan selalu mengikuti kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2) Manfaat PTK untuk siswa

Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, di antaranya melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, PTK dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Tujuan akhir dari pelaksanaan PTK adalah

hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik akan menjadi bidikan akhir dari setiap guru yang melaksanakan PTK.

3) Manfaat PTK untuk sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

c. Kelebihan dan Kelemahan PTK

1. Kelebihan PTK

- a) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan dengan melibatkan berbagi pihak antara lain guru sebagai pelaksanaan tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain,
- b) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya
- c) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
- d) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2. Keterbatasan PTK

- a) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek penelitian atau guru itu sendiri.
- b) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- c) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

d. Karakteristik Dan Kriteria Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kunandar (2013:58) menyatakan bahwa karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

- 1) *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti).
- 2) *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah).
- 3) *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu).
- 4) *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*).
- 5) *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- 6) Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- 7) *Specifics contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelas.
- 8) *Participatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
- 9) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 10) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

e. Langkah-Langkah PTK

Zainal Aqib (2017:8) menyatakan Langkah-langkah dalam PTK merupakan suatu daur atau siklus yang terjadi dari:

- 1) Merencanakan perbaikan
- 2) Melaksanakan tindakan
- 3) Mengamati
- 4) Melakukan refleksi

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling

mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan. Setelah masalah dijabarkan. Langkah berikutnya adalah :

Mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan, termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, dan melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Dalam melaksanakan tindakan atau perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan. Aktor utama adalah guru. Namun, guru dapat dibantu oleh alat perekam data atau teman sejawat sebagai pengamat.

9. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan PTK ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi yang berisi pengelolaan yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Sahertian (2010:60) adalah sebagai berikut :

A= 81-100%.....	baik sekali
B= 61-80%.....	baik
C= 41-60%.....	cukup
D= 21-40%.....	kurang
E= 0-20%.....	sangat kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai= 10-29 Sangat kurang
2. Nilai= 30-49 Kurang
3. Nilai= 50-69 Cukup
4. Nilai= 70-89 Baik
5. Nilai=90-100 Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas, peneliti mengartikan ada beberapa indikator untuk melihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memuat aktifitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi dikatakan efektif jika pelaksanaan dapat diartikan dengan baik.

10. Ketuntasan Belajar

Trianto (2010:241) kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal menyatakan bahwa “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut mencapai terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya”.

11. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya”, selanjutnya Carin dan Sund dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2015:24) IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”

Proses pembelajaran IPA yang kurang menarik membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA banyak sekali materi yang harus diketahui siswa secara kongkrit, karena pada pembelajaran IPA ini, berfokus pada keadaan alam serta kondisi alam yang juga dialami secara nyata oleh manusia. Siswa harus ditunjukkan hal-hal yang harus diketahui oleh siswa secara nyata bukan hanya verbal agar siswa mampu dengan tepat memahami materi pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk dapat memahami pembelajaran IPA melalui gambar, guru harus benar-benar mengetahui mengenai macam-macam model pembelajaran yang juga harus menyesuaikan perkembangan siswanya.

Pembelajaran IPA yang menggunakan model *make a match* diharapkan mampu menjadi pengajaran yang baru bagi proses pembelajaran IPA di SD. Penggunaan model *make a match* juga diharapkan untuk meningkatkan motivasi, serta minat belajar pada siswa sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

12. Materi Pembelajaran Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

a. Bagian-Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya

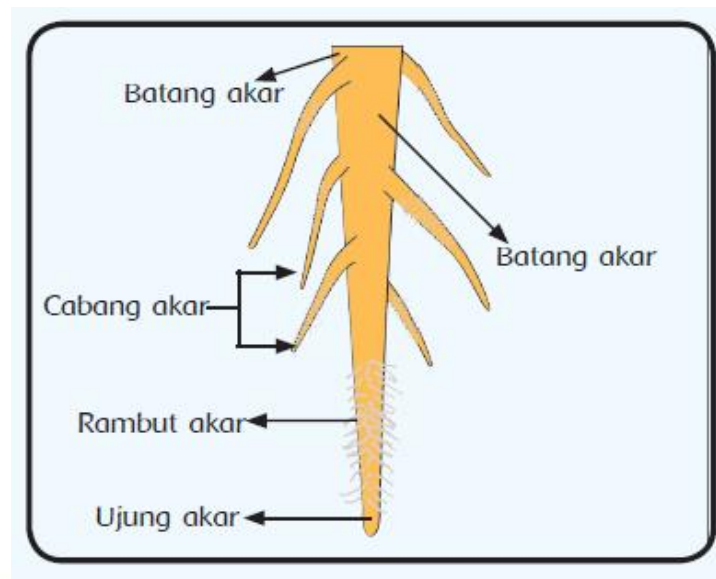
Bentuk tumbuhan beranekaragam, tetapi secara umum tumbuhan memiliki bagian-bagian tubuh yang sama, yaitu akar, batang, daun, bunga, dan buah.

1. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang menghubungkan bagian tubuh tanaman dengan tanah atau media tempat tanaman tersebut tumbuh. Akar umumnya tumbuh kebawah tanah searah dengan gaya gravitasi bumi.

a) Bagian-Bagian Akar

Secara umum akar terdiri atas akar utama, cabang akar, dan rambut akar, akar utama adalah bagian akar yang cukup besar, berbentuk mengerucut dan tumbuh lurus menembus tanah. Pada akar utama, tumbuh cabang akar dan rambut akar.



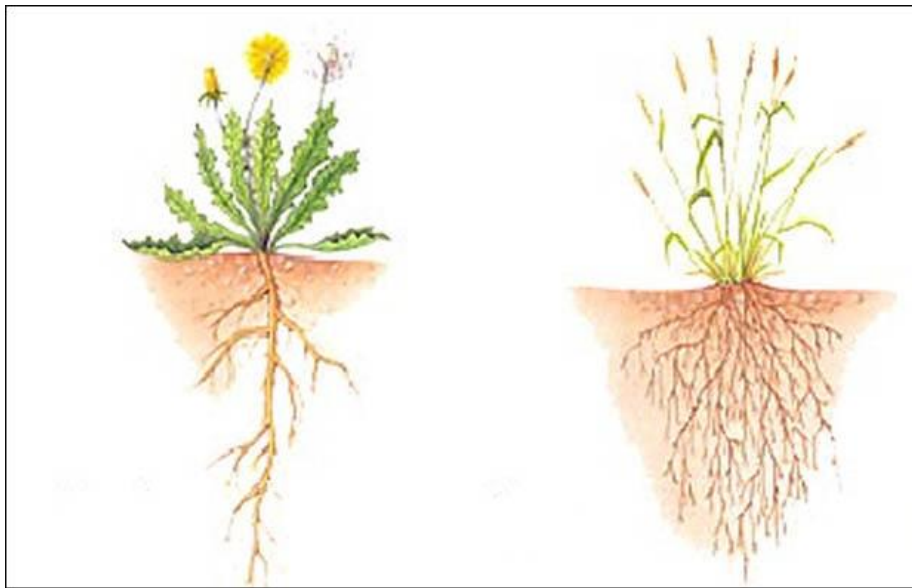
Gambar 2.1 Bagian-Bagian Akar

Sumber : <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/05/bagian-bagian-akar-beserta-fungsinya.html>

b) Jenis-Jenis Akar

Akar dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbentuk serabut berukuran kecil-kecil. Akar serabut tidak memiliki akar utama sehingga ukuran akar yang satu dengan yang lainnya relatif sama. Tanaman yang memiliki akar serabut umumnya merupakan golongan monokotil (biji berkeping satu). Contoh tanaman yang berakar serabut adalah padi, pohong kelapa, dan rumput-rumputan.

Sementara itu akar tunggang terdiri dari satu akar induk berukuran cukup besar. Pada bagian akar induk, tumbuh akar-akar cabang dengan ukuran yang lebih kecil. Tanaman yang memiliki akar tunggang umumnya merupakan golongan dikotil (biji berkeping dua). Contoh tanaman yang berakar tunggang adalah pohon mangga, jambu, dan jeruk.



Gambar 2.2 Akar Tunggang dan Akar Serabut

Sumber : <http://www.ebiologi.net/2016/01/akar-tunggangdanakarserabut.html>

Selain akar serabut dan akar tunggang, terdapat beberapa jenis akar khusus, yaitu akar tunjang (pandan), akar gantung (beringin), akar hisap (benalu), akar lekat (sirih), dan umbi akar (singkong).

c) Fungsi Akar

Akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat penting keberadaan akar pada tumbuhan sangat menentukan kelangsungan hidup tumbuhan. Fungsi akar bagi tumbuhan antara lain, menunjang berdirinya tumbuhan, menyerap air dan mineral-mineral dari dalam tanah, tempat menyimpan cadangan makanan (untuk beberapa jenis tanaman tertentu misalnya singkong)

2. Batang

Batang adalah bagian tanaman yang menempel pada akar dan berada di atas permukaan tanah. Arah pertumbuhan batang berlawanan dengan akar umumnya batang tumbuh mengikuti arah sinar matahari. Batang merupakan bagian tanaman tempat keluar dan menempelnya bagian daun, bunga, dan buah. Beberapa jenis tanaman memiliki batang yang bercabang dan beberapa jenis lainnya tidak.

a) Bagian-Bagian Batang

Batang tanaman berkayu, memilih bagian yang disebut pembuluh tapis yang bertugas mengangkut makanan hasil fotosintesis dari daun ke semua bagian tumbuhan. Di bagian dalam pembuluh tapis, pada tanaman di atas terdapat lapisan kambium. Di bagian dalam lapisan kambium, terdapat pembuluh kayu yang berguna untuk mengangkut air dan mineral yang diserap oleh akar menuju daun. Batang yang berkambium pada umumnya akan membentuk lingkaran tahun

b) Jenis-Jenis Batang

Berdasarkan kambiumnya, terdapat batang yang berkambium dan batang yang tidak berkambium. Contoh tanaman yang memiliki batang berkambium adalah mangga. Semetara itu, contoh tanaman yang batangnya tidak berkambium adalah kelapa. Batang tanaman dapat pula dibedakan berdasarkan bentuknya, yaitu batang berkayu seperti jambu, batang basah seperti bayam, dan batang rumput seperti padi.

c) Fungsi Batang

Fungsi batang bagi tumbuhan adalah sebagai penyokong tubuh tumbuhan, sebagai tempat tumbuhnya daun, buah, dan bunga. mengangkut air dan mineral yang diserap oleh akar kedaunnya, menyebarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan. sebagai tempat menyimpan cadangan makanan (untuk beberapa jenis tanaman tertentu, misalnya tebu).

3. Daun

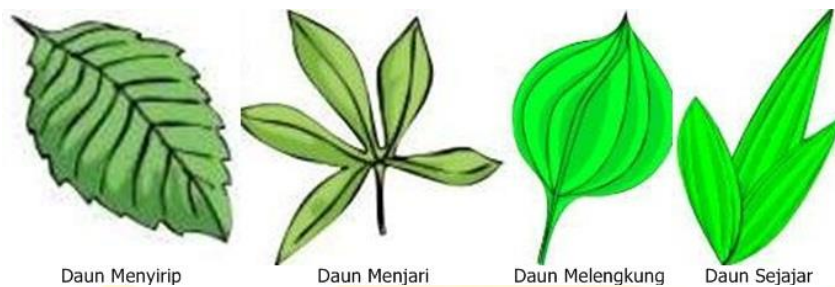
Daun adalah bagian dari tumbuhan yang berfungsi memasak makanan dan pada umumnya memberikan warna hijau yang cukup dominan pada tumbuhan. Daun tumbuh dan menempel pada bagian batang pohon.

a) Bagian-Bagian Daun

Pada tanaman yang memiliki daun lengkap, daun terdiri dari pelepah daun, tangkai daun, dan helai daun. Contoh daun yang merupakan daun lengkap adalah daun pisang. Terdapat pula tanaman yang memiliki daun tidak lengkap, yaitu hanya memiliki tangkai daun dan helai daun saja. Contoh daun yang merupakan daun tidak lengkap adalah daun jeruk.

b) Jenis-Jenis Daun

Berdasarkan bentuk tulang daunnya, daun dibedakan menjadi daun bertulang, daun menyirip, menjari, melengkung, dan sejajar. Contoh daun menyirip adalah daun mangga. Contoh daun menjari adalah daun pepaya, contoh daun melengkung adalah daun sirih. Contoh daun sejajar adalah daun jagung.



Gambar : 2.3 Jenis-Jenis Daun

Sumber: <http://www.agrobisnisinfo.com/2018/02/bagianbagiandaun.html>

Selain dibedakan berdasarkan bentuk pertulang daunnya, daun juga dibedakan berdasarkan jumlah helai daun pada setiap tangkainya, yaitu daun tunggal dan majemuk. Daun tunggal adalah daun yang berjumlah satu helai dalam setiap tangkainya, contohnya jambu. Daun majemuk adalah daun yang terdiri dari beberapa helai dalam tangkainya, contohnya daun putri malu.



Gambar 2.4 Daun Tunggal dan Daun Majemuk

Sumber : <Http://Triwahyur02.blogspot.com>

c) Fungsi Daun

Fungsi utama daun pada tumbuhan adalah sebagai tempat membuat makanan atau tempat terjadinya proses fotosintesis. Selain itu, daun juga berguna sebagai tempat penguapan air dan sebagai alat pernapasan pada tumbuhan

4. Buah

Buah adalah bagian tumbuhan yang merupakan perkembangan dari bunga. Buah terdiri dari kulit buah, daging buah, dan biji. Biji buah berfungsi sebagai bakal tumbuhan baru, sedangkan daging buah merupakan tempat menyimpan cadangan makanan. Buah yang berwarna mencolok akan menarik hewan untuk memakannya sehingga membantu proses penyebaran biji.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model *make a match*.

Model *make a match* ini dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan menggunakan model *make a match*, proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga penyampaian materi ajar terserap oleh siswa dimana siswa akan lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *make a match* pada pembelajaran IPA materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi, karena dengan adanya model *make a match* siswa

lebih aktif dalam pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *make a match*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi TP. 2019/2020.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan model *make a match* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
2. Mengajar adalah proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan model *make a match* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *make a match* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
4. Pembelajaran adalah proses hubungan timbal balik yang berlangsung sesuai tujuan pembelajaran.
5. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.
6. Model Pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.
7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru dikelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.
8. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

9. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang ditetapkan harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan aktifitas guru berada pada rentang kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika aktifitas siswa berada pada rentang kriteria 70-89. Jika hasil belajar mencapai KKM yang sudah di tentukan sekolah dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas hasil sudah $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya.

